

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kecerdasan kognitif merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan peserta didik, sebagaimana diketahui bahwa peserta didik merupakan objek yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran, sehingga kecerdasan kognitif sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran itu sendiri, dalam kasus proses pembelajaran pendidik mempunyai peran penting dalam pembentukan kecerdasan kognitif peserta didik, Kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik untuk pra syarat tumbuh dan berkembangnya sebuah keterampilan di dalam proses pembelajaran yang dilakukan, keterampilan ini penting dimiliki oleh peserta didik, karena ada banyak ranah yang mencerminkan kemampuan yang paling mudah

diukur seperti dengan proses pembelajaran. Salah satunya adalah ranah kecerdasan kognitif yang berhubungan dengan kemampuan berpikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi.<sup>1</sup>

Dalam ranah kecerdasan kognitif itu terdapat enam aspek atau jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi.<sup>2</sup> Keenam aspek atau jenjang yang dimaksud adalah : pengetahuan, salah satu contohnya adalah dapat menghafal surat Al-Ashar, menerjemahkan dan menuliskannya secara baik dan benar, sebagai salah satu materi pelajaran kedisiplinan yang diberikan oleh guru pendidikan agama islam di sekolah. pemahaman, contohnya adalah peserta didik dapat menguraikan tentang makna kedisiplinan yang terkandung dalam

---

<sup>1</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : rajawali Pers, 2015) 10

<sup>2</sup> Edward E Smith & Stephen M Kosslyn, *Psikologi Kognitif* (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2014) 21

surat Al-Ashar secara lancar dan jelas atas pertanyaan yang diberikan guru pendidikan agama Islam. Penerapan, contohnya peserta didik mampu memikirkan tentang penerapan konsep kedisiplinan yang diajarkan islam dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. analisis, contohnya peserta didik dapat merenung dan memikirkan dengan baik tentang wujud nyata dari kedisiplinan seorang siswa dirumah, disekolah, dan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat, sebagai bagian dari ajaran Islam. sintesis, contohnya peserta didik dapat menulis karangan tentang pentingnya kedisiplinan sebagaimana telah diajarkan oleh Islam. penilaian, contohnya apabila melihat kenyataan yang ada dalam sistem pendidikan yang diselenggarakan, pada umumnya baru menerapkan beberapa aspek kognitif

tingkat rendah seperti pengetahuan, pemahaman, dan sedikit penerapan.<sup>3</sup>

Selain ranah kognitif, salah satu kemampuan yang paling mudah diukur seperti dengan proses pembelajaran adalah ranah psikomotor yang dimana hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif.<sup>4</sup> Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif dengan materi kedisiplinan menurut agama Islam sebagaimana telah dikemukakan diatas.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan dikelas VII D SMP Negeri 3 Pandeglang, dapat diketahui bahwa mayoritas peserta didik di

---

<sup>3</sup> Edward E Smith & Stephen M Kosslyn, *Psikologi Kognitif* (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2014) 22

<sup>4</sup> Suyono & hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 187

kelas tersebut mempunyai kognitif rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa, hasil ulangan siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam menunjukkan rata-rata siswa hanya mampu menjawab 6 soal dari 15 soal yang diberikan oleh guru. Sehingga nilai siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Belajar (KBM). Hal tersebut diakibatkan karena kondisi peserta didik ketika mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dikelas tidak kondusif. Pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung masih banyak siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru hal tersebut diakibatkan karena pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran peserta didik tidak serius memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru akan tetapi peserta didik lebih banyak mengobrol dengan teman yang ada di sebelahnya.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi di *SMP Negeri 3 Pandeglang* pada tanggal 01-November-2017

Berdasarkan data tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kecerdasan kognitif dan keterampilan peserta didik memiliki hubungan yang signifikan hanya saja dalam pengaplikasiannya masih banyak kendala yang mempengaruhinya baik dari segi tenaga kependidikan, metode dan bahan pembelajaran ataupun dari peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Kecerdasan Kognitif Dengan Keterampilan Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Pandeglang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Kurangnya perhatian peserta didik dalam proses belajar mengajar

2. Kurangnya memahami penjelasan guru dikelas
3. Mudah menyerah didalam memahami pelajaran
4. Tidak mau bertanya ketika ada pelajaran yang tidak di pahami
5. Sering bercanda dengan teman didalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, Peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pandeglang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Penelitian hanya difokuskan pada pengukuran kecerdasan kognitif dan keterampilan peserta didik pada pelajaran pendidikan agama Islam.
3. Pengukuran hanya pada kecerdasan kognitif dan keterampilan peserta didik saja.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kecerdasan kognitif peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Pandeglang ?
2. Bagaimana keterampilan peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Pandeglang?
3. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan kognitif dengan keterampilan peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Pandeglang ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Untuk Mengetahui kecerdasan kognitif peserta didik pada pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Pandeglang
2. Untuk Mengetahui keterampilan peserta didik pada pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Pandeglang
3. Untuk Mengetahui berapa besar hubungan antara kecerdasan kognitif dengan keterampilan peserta didik pada pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Pandeglang

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan dan dapat mengembangkan wawasan peneliti dalam hal kecerdasan kognitif dan keterampilan peserta didik.

2. Bagi Pengguna

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, serta pemikiran yang bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

### 3. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi materi pembelajaran tentang kecerdasan kognitif dan keterampilan peserta didik untuk pembelajaran di kampus UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten khususnya pada jurusan Pendidikan Agama Islam .

### 4. Bagi Pengembang Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pendidikan khususnya mengenai kemampuan siswa dalam meningkatkan kecerdasan kognitifnya dan keterampilannya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam serta memberikan pengetahuan baru bagi peneliti dan lembaga pendidikan untuk

dijadikan acuan atau referensi pada masa yang akan datang.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai isi dan sistem skripsi ini, penulis membagi ke dalam 5 (lima) bab, dalam tiap bab akan diuraikan sub babnya dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka yang terdiri dari kajian teori mengenai kecerdasan kognitif dan keterampilan peserta didik serta pada bab ini dilengkapi pula dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta pengajuan hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian yang terdiri dari waktu dan tempat, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen dan teknik

pengumpulan data, teknik analisis data, analisis instrumen penelitian, dan hipotesis statistik.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari deskripsi data, uji persyaratan analisis, uji hipotesis, dan pembahasan.

Bab V Penutup yang terdiri dari Simpulan dan Saran.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Kecerdasan Kognitif Peserta Didik

##### 1. Pengertian Kecerdasan Kognitif

Kecerdasan adalah kemampuan general manusia untuk melakukan tindakan-tindakan yang mempunyai tujuan dan berpikir dengan cara rasional.<sup>6</sup> Selain itu, kecerdasan dapat juga diartikan sebagai kemampuan pribadi untuk memahami, melakukan inovasi, dan memberikan solusi terhadap berbagai situasi. Sedangkan kognitif diartikan sebagai potensi intelektual yang terdiri dari tahapan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa dan evaluasi.<sup>7</sup> Dengan demikian, kecerdasan kognitif adalah bentuk kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk

---

<sup>6</sup> Jalaludin rahmat, *Spiritual Emosional Power Intelektual Aspirasi* (Yogyakarta : AR Ruzz Media,2006) 148

<sup>7</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 145.

berpikir, mengolah, dan menguasai lingkungannya secara maksimal serta bertindak secara terarah.<sup>8</sup>

Teori Jean Piaget tentang perkembangan kognitif memberikan batasan kembali tentang kecerdasan, pengetahuan dan hubungan anak didik dengan lingkungannya. Kecerdasan merupakan proses yang berkesinambungan yang membentuk struktur yang diperlukan dalam

interaksi terus menerus dengan lingkungan. Struktur yang dibentuk oleh kecerdasan dan pengetahuan sangat subjektif dalam masa dewasa awal.<sup>9</sup>

Piaget juga memberikan proses pembentukan pengetahuan dari pandangan yang lain, ia menguraikan pengalaman fisik, yang merupakan abstraksi dari ciri-ciri dari objek, pengalaman logis matematika atau pengetahuan endogen disusun

---

<sup>8</sup> Sudi Lestari, *Psikologi Perkembangan Kognitif* ( Tangerang : PT Pustaka Mandiri, 2015) 20

<sup>9</sup> Saifudin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelligensi* (Yogyakarta : Pustaka Belajar Offset, 2014) 35

melalui proses pemikiran anak didik. Struktur tindakan, operasi konkrit dan operasi formal dibangun dengan jalan logis-matematis.<sup>10</sup>

Dari aspek tenaga pendidik misalnya. Seorang guru diharuskan memiliki kompetensi bidang kognitif. Artinya seorang guru harus memiliki kemampuan intelektual, seperti penguasaan materi pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai cara menilai siswa dan sebagainya.<sup>11</sup>

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kognitif adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk memberikan respon yang tepat terhadap stimulasi yang diterimanya.

---

<sup>10</sup> Saifudin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelligensi* (Yogyakarta : Pustaka Belajar Offset, 2014) 47

<sup>11</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi* (Jogjakarta: AR Ruzz Media, 2016), 142.

Menurut Jamil Suprihatiningrum dalam bukunya yang berjudul strategi pembelajaran, faktor yang berpengaruh dalam perkembangan kognitif, antara lain:

- a. Fisik interaksi antara individu dan dunia luar merupakan sumber pengetahuan baru, tetapi kontak dengan dunia fisik itu tidak cukup untuk mengembangkan pengetahuan kecuali jika intelegensi individu dapat memanfaatkan pengalaman tersebut.
- b. Kematangan, kematangan sistem syaraf menjadi penting karena memungkinkan anak memperoleh manfaat secara maksimum dari pengalaman fisik. Kematangan membuka kemungkinan untuk perkembangan sedangkan kalo kurang hal itu akan membatasi secara luas prestasi secara kognitif. Perkembangan berlangsung dengan kecepatan yang berlainan tergantung pada sifat kontak dengan lingkungan dan kegiatan belajar sendiri.
- c. Pengaruh sosial, lingkungan sosial termasuk peran bahasa dan pendidikan, pengalaman fisik dapat memacu atau menghambat perkembangan kognitifnya.<sup>12</sup>

## 2. Ruang Lingkup Kecerdasan Kognitif

Kecerdasan kognitif memiliki kawasan lingkup studi atau pembahasan pembelajaran yang sangat luas, dimulai dari proses kognitif paling

---

<sup>12</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi* (Jogjakarta: AR Ruzz Media, 2016), 143.



sederhana hingga proses kognitif yang sangat kompleks.<sup>13</sup> Lingkup studi kognitif meliputi beberapa hal, diantaranya :

- a. Persepsi (*Perseption*), persepsi atau bahasa inggris disebut pesception adalah merupakan merupakan sebuah proses untuk mendeteksi dan menginterpretasi stimulus yang diterima oleh alat indra nyang dimiliki manusia. Persepsi ini melibatkan penggunaan pengetahuan yang telah disimpan didalam ingatan seorang manusia. Persepsi merupakan proses yang paling awal didalam keseluruhan pemrosesan informasi yang dilakukan oleh manusia.
- b. Pengambilan pola (*Pattern Recognition*), pengambilan pola dalam konteks psikologi kognitif adalah proses yang awal mengenali stimulus yang tersusun secara kompleks yang diterima melalui sistem alat indra manusia, misalnya penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan dan pengecapan.
- c. Perhatian (*Attention*), perhatian yang dalam bahasa inggris kerap juga disebut attention dalam ilmu psikologi kognitif merupakan pemusatan pikiran terhadap suatu obyek atau tugas tertentu dan pada saat yang sama mengabaikan obyek atau tugas yang lain.
- d. Ingatan (*Memori*), ingatan atau memori adalah penyimpana pengetahuan didalam sistem pikiran dan otak manusia, ingatan manusia ini

---

<sup>13</sup> Lestari, *Psikologi Perkembangan Kognitif* ( Tangerang : PT Pustaka Mandiri, 2015) 23

berlangsung mulai dari beberapa detik sampai dengan jangka waktu sepanjang hidup.<sup>14</sup>

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Kognitif**

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan kognitif pada peserta didik, yang perlu dipahami dengan baik agar sebagai orang tua dan guru dapat mengantisipasi jika nampak hambatan dalam perkembangan kognitifnya.<sup>15</sup>

Faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan kognitif memiliki peran yang besar bagi anak serta orang tua maupun guru untuk mengetahui apakah faktor yang menyebabkan seorang anak mengalami perkembangan kecerdasan kognitif yang sesuai dengan harapan, perkembangan kecerdasan kognitif yang berjalan sangat cepat, maupun

---

<sup>14</sup> Edward E Smith & Stephen M Kosslyn, *Psikologi Kognitif* (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2014) 2

<sup>15</sup> Saifudin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelligensi* (Yogyakarta : Pustaka Belajar Offset, 2014) 35

perkembangan kecerdasan kognitif yang berjalan lambat pada anak.

“Menurut Sujiono dalam buku pengantar pendidikan yang di tulis oleh Umar Tirta Rahardja, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan kognitif dapat di jelaskan antara lain sebagai berikut :

- a. Faktor hereditas atau keturunan, diungkapkan bahwa taraf intelegensi seorang anak sudah di tentukan sejak anak tersebut dilahirkan.
- b. Faktor lingkungan, perkembangan anak sangat ditentukan oleh faktor lingkungan dimana tempat dia berada.
- c. Faktor kematangan, tiap organ tubuh manusia, baik fisik maupun psikis dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.
- d. Faktor pembentukan, pembentukan ialah segala keadaan diluar diri anak yang mempengaruhi perkembangan intelegensinya.
- e. Faktor minat dan bakat, minat mengarahkan perbuatan pada suatu tujuan. Sedangkan bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang

masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Piaget dalam buku yang ditulis oleh Yanuarita, pertumbuhan mental mengandung dua macam proses yaitu perkembangan dan belajar. Perkembangan adalah perubahan struktur sedangkan belajar adalah perubahan isi. Proses perkembangan kecerdasan kognitif dipengaruhi oleh 4 (Empat) faktor yaitu :

- a. Hereditas, hereditas tidak hanya menyediakan fasilitas kepada anak yang baru lahir untuk menyesuaikan diri dengan dunianya, lebih dari itu, hereditas akan mengatur waktu jalannya perkembangan pada tahun-tahun mendatang.
- b. Pengalaman, pengalaman dengan hereditas fisik merupakan dasar perkembangan struktur kognitif dalam hal inisering kali disebut sebagai pengalaman fisis dan logika matematis.
- c. Transmisi sosial, transmisi sosial digunakan untuk mempersentasikan pengaruh budaya terhadap pola pikir anak .
- d. Ekuilibrasi, merupakan suatu keadaan dimana pada diri setiap individu akan terdapat proses ekuilibrasi yang mengintegrasikan ketiga faktor tadi, yaitu

---

<sup>16</sup> Umar Tirta Rahardja, *Pengantar pendidikan* (Bandung : Rineka Cipta ,2005) 25

hereditas, pengalaman, dan transmisi sosial.<sup>17</sup>

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan kognitif pada peserta didik. Hal tersebut tidak dapat diabaikan oleh orang tua serta guru. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan kognitif dapat menjadi dasar untuk mengetahui sebab dimana terdapat anak yang memiliki perkembangan kecerdasan kognitif yang cepat ataupun lambat.

#### **4. Materi Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Pandeglang**

Materi Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Pandeglang saat ini sudah menggunakan kurikulum 2013, dimana pada kurikulum 2013 sudah tidak lagi menggunakan Standar Kompetensi (SK) sebagai acuan dalam mengembangkan Kompetensi

---

<sup>17</sup> Francisca Andri Yanuarita, *Rahasia Otak Dan Kecerdasan Anak*. (Yogyakarta : Teranova Books , 2014) 70

Dasar (KD) sebagai gantinya, kurikulum 2013 telah menyusun Kompetensi Inti (KI).

Kompetensi inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap kelas atau program.<sup>18</sup>

Kompetensi inti memuat kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dikembangkan kedalam kompetensi dasar. Perubahan perilaku dalam pengamalan ajaran agama dan budi pekerti menjadi perhatian utama.

Dalam buku kurikulum 2013 yang di pakai di SMP Negeri 3 Pandeglang terdapat lima hal penting yang perlu mendapat perhatian khusus, yaitu proses pembelajaran, penilaian, pengayaan, remedial, dan interaksi guru dengan orang tua peserta didik. Dengan demikian tujuan pembelajaran diharapkan dapat tercapai secara optimal dan selaras dengan tujuan

---

<sup>18</sup> Peraturan Perundang-undangan No.32 , tahun 2013

pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berikut ini materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII Di SMP Negeri 3 Pandeglang Semester 1 berdasarkan buku PAI Kurikulum 2013 Edisi Revisi Tahun 2017.

Kelas	Materi Pembelajaran	Kompetensi Dasar
VII	Al-Asma'ul al-Husna: Al-'Alim, Al-Khabir, As-Sami', dan Al-Bashir.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meyakini bahwa Allah maha Mengetahui, Maha waspada, Maha mendengar, dan Maha melihat.</li> <li>2. Menunjukkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan bekerja keras sebagai</li> </ol>

		<p>implementasi makna Al-‘Alim, Al-Khabir, As-Sami’, dan Al-Bashir.</p> <p>3. Memahami makna Al-Asma’ul al-Husna: Al-‘Alim, Al-Khabir, As-Sami’, dan Al-Bashir</p>
VIII	Hukum bacaan Al-Syamsiah dan Al-Qamariyah	<p>1. Menjelaskan hukum bacaan Al-Syamsiah dan Al-Qamariyah</p> <p>2. Membedakan Hukum bacaan Al-Syamsiah dan Al-Qamariyah</p> <p>3. Menerapkan hukum bacaan Al-Syamsiah dan Al-Qamariyah</p>
IX	Al-Qur’an Surat At-	1. Membaca surat At-Tin dengan tartil



	Tin	
--	-----	--

## 5. Indikator Kecerdasan Kognitif

Untuk mengukur kecerdasan kognitif peserta didik peneliti merumuskan indikator-indikatornya sebagai berikut :

### a. Pengetahuan.

- 1) Siswa mampu menyebutkan makna dari Al-Asma'ul al-Husna: Al-'Alim, Al-Khabir, As-Sami', dan Al-Bashir.
- 2) Siswa mampu menyebutkan contoh dari Al-Asma'ul al-Husna: Al-'Alim, Al-Khabir, As-Sami', dan Al-Bashir.

### b. Pemahaman

- 1) Siswa mampu menjelaskan makna dari Al-Asma'ul al-Husna: Al-'Alim, Al-Khabir, As-Sami', dan Al-Bashir.

c. Penerapan

- 1) Siswa diharapkan mampu menerapkan makna Al-Asma'ul al-Husna: Al-'Alim, Al-Khabir, As-Sami', dan Al-Bashir. Dalam kehidupan sehari-hari.

**B. Keterampilan Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

**1. Pengertian Keterampilan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keterampilan berasal dari kata “terampil” yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan.<sup>19</sup> Sedangkan keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Soemardjan dkk berpendapat bahwa keterampilan merupakan kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar, dalam hal ini ruang lingkup keterampilan sangat luas yang melingkup berbagai

---

<sup>19</sup>Departemen Pendidikan Nasional. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.2002

kegiatan antara lain, perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar, dan lain sebagainya.<sup>20</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, Tri Budiharto mengungkapkan bahwa keterampilan berasal dari kata dasar “Terampil” yang mendapat imbuhan “Ke” dan akhiran “an” yang merujuk kepada kata sifat, terampil sendiri memiliki arti “mampu bertindak dengan tepat dan cepat”. Istilah lain dari terampil adalah cekatan dalam mengerjakan sesuatu. Dengan kata lain keterampilan dapat disebut juga cekatan, kecakapan, dan kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan baik dan benar.<sup>21</sup>

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kelebihan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu menggunakan akal, ide, fikiran, dan kreatifitasnya dalam mengerjakan, mengubah,

---

<sup>20</sup> Soemardjan dkk, *Pendidikan Keterampilan*, (Malang : Universitas Negeri Malang Press, 2002) 2

<sup>21</sup> Tri Budiharto, *Pendidikan Keterampilan*, (Surakarta : UNS Press, 2008) 1-2

menyelesaikan, ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

Keterampilan pada dasarnya akan lebih baik bila terus diasah dan dilatih untuk menaikkan kemampuan sehingga akan menjadi ahli atau lebih menguasai. Untuk menjadi seseorang yang terampil dengan memiliki keahlian khusus pada bidang tertentu haruslah melalui latihan dan belajar dengan tekun supaya dapat menguasai bidang tersebut dan dapat memahami serta mengaplikasikannya.<sup>22</sup>

Peserta didik merupakan sumber daya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Tidak ada peserta didik, tidak ada guru. Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik. Karenanya, kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang di

---

<sup>22</sup> Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008) 10

lembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik. Tentu saja, optimasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diragukan perwujudannya, tanpa kehadiran guru yang profesional.

Didalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), peserta didik didefinisikan sebagai setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu<sup>23</sup>. Peserta didik juga dapat didefinisikan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Potensi dimaksud umumnya terdiri dari tiga kategori, yaitu Kognitif, Afektif, Psikomotorik.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Undang-Undang No 20 tahun 2003, *Tentang Pendidikan Nasional* (Sisdiknas)

<sup>24</sup> Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik* ( Bandung : Alfabeta,2014) 1-2

## 2. Macam-Macam Keterampilan Peserta Didik

### a. Keterampilan mencatat dan menulis

Mencatat merupakan aktivitas pengindraan kita yang bertujuan, dimana akan memberikan kesan-kesan yang berguna bagi belajar kita selanjutnya. Tidak semua aktivitas mencatat adalah belajar. Aktivitas mencatat yang bersifat menurun, menjiplak atau mengcopy, adalah tidak dapat dikatakan sebagai aktivitas belajar. Mencatat yang termasuk sebagai belajar yaitu apabila dalam mencatat itu orang menyadari kebutuhan dan tujuannya, juga menggunakan sikap tertentu agar catatan itu nantinya berguna bagi pencapaian tujuan belajar.<sup>25</sup>

Mencatat bertujuan untuk meningkatkan daya ingat atau membantu dalam mengingat apa yang tersimpan dalam memori mengenai poin-poin kunci, konsep utama dan

---

<sup>25</sup> Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2013) 75

keterkaitan dari suatu yang kita baca atau kita simak. Kebanyakan orang hanya mampu mengingat sebagian kecil materi yang dibaca atau dengar tanpa mencatat dan mengulanginya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mencatat :

1. Mendengarkan secara efektif, mendengar apa yang dibicarakan guru dan menuliskan poin-poin utamanya (memisahkan informasi yang penting dan kurang penting) atau meringkas informasi dan gagasan penting yang perlu disimpan, diingat dan digunakan. Catatan ini harus terpusat pada materi yang penting atau yang nantinya akan dibutuhkan.
2. Memperhatikan secara efektif dengan cara memperhatikan petunjuk-petunjuk yang dapat diperoleh dari guru yang berupa petunjuk fisik. Karena setiap guru mempunyai gaya yang unik, pilihlah poin-poin penting dengan menjadikan diri kita akrab dengan gaya tersebut. selanjutnya aktifkan perhatian pada ekspresi wajah, gerak-gerik, gerakan tubuh, dan nada suara guru. Perhatikan ketika ia mengulangi suatu gagasan atau kata dan perhatikan hal-hal yang ditulis dipapan tulis posisi duduk sedepan mungkin akan lebih memudahkan dalam mengambil petunjuk-petunjuk penting.
3. Membuat yang auditorial menjadi visual, catatan yang dibuat harus bersifat pribadi dan berarti bagi kita. Ketika menuliskan suatu informasi, tambahkan dengan

asosiasi visual seperti menuliskan symbol-symbol, gambar, anak panah dan lain-lain. dengan cara ini dapat membantu mengingatkan kita secara langsung pada materi yang dicatat.<sup>26</sup>

b. Keterampilan mengingat dan menghafal

Mengingat yang didasari oleh kebutuhan serta kesadaran untuk mencapai tujuan belajar lebih lanjut adalah termasuk aktivitas belajar, apalagi jika mengingat tersebut berhubungan dengan aktivitas-aktivitas belajar lainnya.<sup>27</sup>

Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal didalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Peristiwa menghafal merupakan proses mental untuk menyimpan kesan-kesan, yang

---

<sup>26</sup> Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung : Alfabeta, 2014) 81

<sup>27</sup> Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung : Alfabeta, 2014) 6



nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali kedalam sadar.<sup>28</sup>

Ciri khas dari hasil keterampilan menghafal adalah reproduksi secara harfiah dan adanya skema kognitif (dalam ingatan akan tersimpan secara baik informasi yang telah dioterima). Dalam menghafal, ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan yaitu mengenai tujuan, pengertian, perhatian, dan ingatan. Efektif tidaknya dalam menghafal dipengaruhi oleh syarat-syarat tersebut. menghafal tanpa tujuan menjadi tidak terarah, menghafal tanpa pengertian menjadi kabu, menghafal tanpa perhatian adalah kacau dan menghafal tanpa ingatan adalah sia-sia.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Muhammad Syah Putra, *Mudah dan Praktis Menghafal Juz Amma dan Asmaul Husna*, (Surabaya: Quntum Media, 2013), 20

<sup>29</sup>Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 56-57

c. Keterampilan mengerjakan tes

Kadang kala siswa gagal dalam ujian bukan disebabkan oleh ketidak tahuan melainkan oleh kekeliruan dalam strategi mengerjakan tes. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan siswa dalam mengerjakan tes yaitu :

1. Mengerjakan tes uraian : (a) sebelum menulis jawaban, tulislah lebih dahulu pokok-pokok jawaban untuk setiap pertanyaan. (b) jawablah dengan tepat dan lengkap (c) mulailah lebih dahulu menjawab pertanyaan yang paling mudah (d) menulis dengan tulisan yang jelas (e) tulislah pertanyaan sebelum menjawab. (f) memeriksa kembali pekerjaan sebelum diserahkan.
2. Mengerjakan tes obyektif, beberapa siswa mempunyai sikap yang salah terhadap tes obyektif, mereka beranggapan bahwa mengerjakan tes obyektif itu sifatnya untung-untungan.<sup>30</sup>

d. Keterampilan mempersiapkan ujian

Ujian yang dihadapi siswa tidak hanya menuntut kemampuan akademis, tetapi sikap

---

<sup>30</sup> Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung : Alfabeta, 2014) 126

mental juga sangat menentukan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi ujian adalah : dalam menjelang ujian ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan diantaranya :

1. Persiapan mental, kondisi mental atau aspek psikologis perlu dipersiapkan dalam menghadapi ujian dengan cara menanamkan pengertian dalam benak kita, bahwa kita harus benar-benar siap menghadapinya.
2. Menjaga kesehatan badan, menjaga kondisi tubuh agar selalu prima termasuk salah satu faktor penunjang dalam mempersiapkan ujian.
3. Kepercayaan pada diri sendiri, kepercayaan diri sendiri perlu dikembangkan dalam rangka persiapan menghadapi ujian.<sup>31</sup>

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Peserta Didik**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan peserta didik secara umum dibedakan menjadi 3 hal, yaitu :

---

<sup>31</sup> Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung : Alfabeta, 2014) 138

a. Faktor proses belajar

Proses belajar yang baik tentunya harus mendukung upaya menjelmakan pembelajaran yang setiap pesertanya. Dengan memahami berbagai teori belajar akan memberi jalan tentang bagaimana pembelajaran bisa dijelmakan, yang inti sari dari adanya kegiatan pembelajaran adalah terjadinya perubahan pengetahuan dan perilaku individu peserta pembelajaran.

b. Faktor pribadi

Setiap orang merupakan individu yang berbeda-beda, baik dalam hal fisik, mental, emosional, maupun kemampuan-kemampuannya. Dengan adanya perbedaan-perbedaan tersebut maka peserta didik yang mempelajari gerak ditentukan oleh ciri-ciri atau kemampuan dan bakat dari orang yang bersangkutan dalam menguasai sebuah

keterampilan tertentu, maka akan semakin mudah untuk menguasai keterampilan yang dimaksud.

c. Faktor situasional

Sebenarnya faktor situasional yang dapat mempengaruhi kondisi pembelajaran adalah lebih tertuju pada keadaan lingkungan yang termasuk dalam faktor situasional itu antara lain : tipe tugas yang diberikan, peralatan yang digunakan termasuk media belajar, serta kondisi sekitar dimana pembelajaran itu dilangsungkan.<sup>32</sup>

#### **4. Indikator Keterampilan Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Untuk mengukur keterampilan peserta didik pada pelajaran pendidikan agama Islam penulis merumuskan indikator-indikatornya sebagai berikut :

---

<sup>32</sup> Ma'mun, Amung dkk, *Perkembangan gerak dan belajar gerak*,(jakarta : DEPDIKBUD ,2000) 23

a. Mencatat

Indikator mencatat difokuskan dalam menilai kedisiplinan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Menghafal

Penilaian menghafal difokuskan terhadap kebenaran susunan ayat yang dihafal, kelancaran dalam melafalkan ayat, dan kesempurnaan hafalan. Dengan kata lain, tidak ada satu huruf ataupun ayat al-qur'an yang terlewatkan saat menghafal.

### **C. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat

beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa judul terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Edwing Istanto pada Tahun 2013 dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa kelas Atas”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang ada atau tidaknya hubungan antara kecerdasan emosi dengan hasil belajar kognitif siswa. Adapun hasil yang telah di dapat berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, mengenai hubungan antara kecerdasan emosi dan hasil belajar kognitif bahwasannya perubahan pada kecerdasan emosi tidak mempengaruhi perubahan pada hasil belajar kognitif siswa kelas atas. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X nya itu tentang Kecerdasan Emosi sedangkan penelitian

yang dilakukan peneliti Variabel X nya tentang kecerdasan kognitif.<sup>33</sup>

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Eka Puji Listiyani pada tahun 2016, dengan judul “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Bermain Balok” penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan cara permainan balok, adapun hasil yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan anak yang bersifat kontinue dari setiap pertemuan yang dilakukan di kelas, itu terlihat karena adanya hasil perkembangan sangat baik pada setiap siklus yang dilakukan peneliti terhadap peserta didiknya.

Perbedaan : penelitian yang dilakukan oleh Eka Puji Listiyani tahun 2016. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan

---

<sup>33</sup> Edwing Istanto, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa kelas Atas*, (Universitas Negeri Yogyakarta:2013)



waktu penelitian yang berbeda pula dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang menggunakan metode kuantitatif dan korelasi.<sup>34</sup>

Selanjutnya pada tahun 2015, Azmi Sita Fithriani melakukan penelitian dengan judul “Perkembangan Kognitif Dan Psikomotorik Anak Tunagrahita”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan ingin mengetahui lebih lanjut tentang perkembangan kognitif dan psikomotorik pada anak tunagrahita. Adapun hasil yang di peroleh dari penelitian ini tentang Perkembangan kognitif dan psikomotorik anak tunagrahita akan lebih maksimal jika dilakukan secara berjenjang, kontinue dan di praktekan berulang-ulang. Sehingga perkembangannya mengalami perubahan yang lebih baik, seperti perubahan kepribadian, keterampilan,

---

<sup>34</sup> Eka Puji Listiyani, *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Bermain Balok*, ( Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung:2016)

serta mempelajari hal-hal baru dan kemudian diaplikasikan.

Perbedaan : Penelitian yang dilakukan oleh Azmi Sita Fithriani. Hanya meneliti khusus mengenai perkembangan kognitif dan psikomotorik dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang berbeda dengan penelitian penulis yang membahas mengenai kecerdasan kognitif dan keterampilan peserta didik dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan korelasi.<sup>35</sup>

#### **D. Kerangka Berpikir**

Kecerdasan kognitif merupakan perkembangan dari pikiran (*mind*). Pikiran merupakan bagian-bagian otak yang digunakan untuk bernalar, berpikir, dan memahami sesuatu. Setiap hari, pemikiran peserta didik akan berkembang ketika mereka belajar tentang orang-orang yang ada di sekitarnya, belajar

---

<sup>35</sup> Azmi Sita Fithriani, *Perkembangan Kognitif Dan Psikomotorik Anak Tunagrahita*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta:2015)

berkomunikasi, dan mencoba mendapatkan lebih banyak pengalaman lainnya.<sup>36</sup>

Howard Gardner, seorang psikolog Harvard University, berdasarkan penelitiannya menyimpulkan bahwa setiap anak dilahirkan dengan membawa delapan jenis kecerdasan, yang kemudian berkembang menjadi sembilan jenis kecerdasan adalah sebagai berikut :

- a. Kecerdasan linguistik, merupakan kecerdasan untuk menggunakan bahasa dan kata-kata
- b. Kecerdasan logis dan matematis, merupakan kemampuan seseorang dalam berpikir secara induktif dan deduktif, berpikir menurut aturan logika, memahami, dan menganalisis pola angka-angka, serta memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir
- c. Kecerdasan visual spasial, merupakan kemampuan seseorang untuk memahami secara lebih mendalam hubungan antara objek dan ruang.
- d. Kecerdasan musikal, merupakan kemampuan seseorang yang peka terhadap suara-suara non verbal yang berada dilingkungan sekelilingnya, termasuk dalam hal ini adalah nada dan ritme
- e. Kecerdasan kinestetik, merupakan kemampuan seseorang untuk secara aktif menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuhnya untuk

---

<sup>36</sup> Gunarti,W, dkk. *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Anak Usia Dini* (Jakarta : Universitas terbuka,2010) 38

- berkomunikasi dan memecahkan berbagai masalah.
- f. Kecerdasan intrapersonal, merupakan kemampuan seseorang untuk peka terhadap dirinya sendiri.
  - g. Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain
  - h. Kecerdasan naturalistik, merupakan kemampuan seseorang untuk peka terhadap lingkungan alam yang terbuka seperti pantai, gunung, cagar alam, dan hutan.
  - i. Kecerdasan eksistensial, merupakan kemampuan untuk menempatkan diri dalam lingkup kosmos terjauh dengan makna hidup, makna kematian, nasib dunia, jasmani maupun kejiwaan, dan dengan makna pengalaman mendalam seperti cinta dan kesenian.<sup>37</sup>

Dari sembilan kecerdasan kognitif diatas akan menghasilkan sebuah kemampuan untuk menggunakan akal pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah, ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan nilai dari hasil sebuah keterampilan.

---

<sup>37</sup> Gunarti,W, dkk. *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Anak Usia Dini* (Jakarta : Universitas terbuka,2010) 41

Perkembangan keterampilan peserta didik dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya :

d. Faktor proses belajar

Proses belajar yang baik tentunya harus mendukung upaya menjelmakan pembelajaran yang setiap pesertanya. Dengan memahami berbagai teori belajar akan memberi jalan tentang bagaimana pembelajaran bisa dijelmakan, yang inti sari dari adanya kegiatan pembelajaran adalah terjadinya perubahan pengetahuan dan perilaku individu peserta pembelajaran.

e. Faktor pribadi

Setiap orang merupakan individu yang berbeda-beda, baik dalam hal fisik, mental, emosional, maupun kemampuan-kemampuannya. Dengan adanya perbedaan-perbedaan tersebut maka peserta didik yang

mempelajari gerak ditentukan oleh ciri-ciri atau kemampuan dan bakat dari orang yang bersangkutan dalam menguasai sebuah keterampilan tertentu, maka akan semakin mudah untuk menguasai keterampilan yang dimaksud.

f. Faktor situasional

Sebenarnya faktor situasional yang dapat mempengaruhi kondisi pembelajaran adalah lebih tertuju pada keadaan lingkungan yang termasuk dalam faktor situasional itu antara lain : tipe tugas yang diberikan, peralatan yang digunakan termasuk media belajar, serta kondisi sekitar dimana pembelajaran itu dilangsungkan.<sup>38</sup>

Kecerdasan kognitif peserta didik pada dasarnya saling berhubungan dengan keterampilan peserta didik itu sendiri hal itu di

---

<sup>38</sup> Ma'mun, Amung dkk, *Perkembangan gerak dan belajar gerak*,(Jakarta : depdikbud ,2000) 23

sebabkan karena keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut merupakan suatu hasil kelanjutan yang di peroleh dari hasil kecerdasan kognitif peserta didik tersebut.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kognitif peserta didik memiliki peran penting dalam pembentukan keterampilan peserta didik, hal itu di sebabkan karena keterampilan peserta didik akan terbentuk apabila kecerdasan kognitif yang dimiliki oleh peserta didik itu meningkat.

Dalam upaya membantu meningkatkan kecerdasan kognitif dan keterampilan peserta didik di SMP Negeri 3 Pandeglang dengan lebih lanjut akan dilakukan penelitian dengan judul “hubungan kecerdasan kognitif dengan keterampilan peserta didik pada pelajaran pendidikan agama islam”. Dengan adanya

penelitian ini diharapkan dapat mampu meningkatkan kecerdasan kognitif dan keterampilan peserta didik di lingkungan SMP Negeri 3 Pandeglang.

### **E. Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>39</sup> Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Hipotesis Dalam Bentuk Uraian**

Untuk mengetahui dan memahami permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka harus ada perbedaan dari dua variabel penelitian yaitu:

- a. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan kognitif peserta didik dengan

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2016), 99.



keterampilan peserta didik pada pelajaran pendidikan agama islam

- b. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasa kognitif peserta didik dengan keterampilan peserta didik pada pelajaran pendidikan agama islam

## 2. Hipotesis Dalam Bentuk Statistik

Hipotesis statistik merupakan rangkaian dua atau lebih variabel yang menjadi inters dan hendak diuji oleh peneliti. Hipotesis statistik ini biasa digunakan jika peneliti ingin melakukan uji analisis dengan hanya menggunakan sebagian dari keseluruhan data yang ada.<sup>40</sup> Hipotesis ini biasanya dinyatakan dengan jelas dan menggunakan simbol statistik yang sesuai. Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2 \quad H_a: \mu_1 \neq \mu_2$$

---

<sup>40</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2014), 113

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Waktu Dan Tempat Penelitian

###### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Pandeglang. Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pandeglang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di wilayah kota Pandeglang Kecamatan Pandeglang kabupaten Pandeglang Banten.

###### 2. Waktu Penelitian

**Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Ket	
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV		
1	█																					
2										█												
3													█									
4																	█					
5																			█			

Keterangan :

1. Pelaksanaan penelitian (observasi, Wawancara dan Tes)
2. Pengumpulan data hasil penelitian
3. Pengolahan data
4. Menyelesaikan sripsi dan daftar sidang skripsi
5. Sidang skripsi

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yaitu “pendekatan yang mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian, dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi dari masing-masing variabel”.<sup>41</sup> Kemudian untuk memudahkan data dan informasi yang mengungkapkan dan menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode korelasional (metode yang mencari hubungan atau korelasi diantara variabel-variabel yang dicari). Yang

---

<sup>41</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara), Cet ke-1, 30.

ditunjang oleh data dan fakta melalui tes yang akan dilakukan di SMP Negeri 3 Pandeglang.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Menurut Suharsimi Arikunto “populasi adalah keseluruhan dari subjek”.<sup>42</sup> Sedangkan menurut Kasmadi “Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup, dan waktu yang sudah ditentukan.”<sup>43</sup> Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah siswa kelas VII (Tujuh) SMP Negeri 3 Pandeglang dengan jumlah 194 siswa.

#### **2. Sampel**

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil dari sumber data yang dianggap dapat mewakili seluruh populasi. Hal ini sesuai pula dengan pendapat Tukiran Taniredja

---

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, cet. Ke 11 (Jakarta:PT.RinekaCipta, 2006), 116

<sup>43</sup> Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013) 65

bahwa: “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.<sup>44</sup> Suharismi Arikunto berpendapat apabila populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika populasinya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau tergantung setidak-tidaknya dari kemampuan penelitian dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.<sup>45</sup> Berdasarkan teori Suharsimi di atas, maka peneliti mengambil sampel 25%, jadi  $194 \times 25\% : 100 = 48,5$  dibulatkan menjadi 49 siswa.

Adapun teknik pengambilan sampelnya penulis menggunakan teknik “*Purposive Sampling*”,<sup>46</sup> teknik ini dilakukan dengan alasan yaitu pengambilan sample secara sengaja sesuai persyaratan sample yang diperlukan.

---

<sup>44</sup> Tukiran Taniredja. *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*. (Bandung: Alfabeta, 2014), 34.

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Pt Grafindo Persada, 2003), 120

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 85.

#### D. Instrumen Penelitian

Terdapat instrument penelitian dari masing-masing variabel, sebagai berikut;

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Kognitif (Variabel X)**

Variabel X	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Kecerdasan Kognitif	Menyebutkan makna dari Al-Asma'ul al-Husna: Al-'Alim, Al-Khabir, As-Sami', dan Al-Bashir	5,6,8,12,16,17	6
	Menjelaskan makna dari Al-Asma'ul al-Husna: Al-'Alim, Al-Khabir, As-Sami', dan Al-Bashir	1,2,4,7,9,13,,15,18	8
	Memberikan Contoh dari Al-Asma'ul al-Husna: Al-'Alim, Al-Khabir, As-Sami', dan Al-Bashir	3,10,11,14,19,20	6
Jumlah			20

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam ( Variabel Y)**

Variabel Y	Indikator	Bobot
Keterampilan peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam	Mencatat/Menulis	50
	Menghafal/Mengingat	50
Jumlah		100

### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun jenis atau teknik pengambilan datanya sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lainnya. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam.<sup>47</sup>

#### 2. Tes

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2015), 203

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.<sup>48</sup> Dalam teknik ini jenis tes yang digunakan untuk mengukur Kecerdasan Kognitif menggunakan tes secara tertulis dan keterampilan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan tes lisan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul lengkap, maka langkah berikutnya adalah mengelompokkan data sesuai dengan jenisnya. Dalam penelitian ini data yang bersifat kuantitatif akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik.

Menentukan teknik pengelolaan data dalam suatu penelitian tergantung pada sifat dan jenis data yang diperlukan dalam penelitian. Pada pengelolaan data ini,

---

<sup>48</sup> Nana Syaodih Sukmadnata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 58



sesuai dengan sifat dan jenis data yang diperlukan, maka penulis menetapkan untuk menggunakan teknik perhitungan statistik. Dalam menggunakan teknik statistik yaitu:

1. Melakukan kualifikasi data

Kualifikasi data dilakukan terhadap data variabel X (Kecerdasan Kognitif) dan kualifikasi data variabel Y (Keterampilan Peserta didik).

- a. Mencari skor terbesar dan terkecil
- b. Mencari range dengan rumus :

$$R = (H - L) + 1$$

Keterangan:

R = Range yang kita cari

H = Nilai terbesar

L = Nilai terkecil

I = Bilangan konstan<sup>49</sup>

- c. Menentukan jumlah atau banyaknya kelas dengan rumus

$$K = 1 + (3,3) \log N$$

Keterangan :

K = Banyaknya kelas

---

<sup>49</sup>Anas Sudijono, *Pengantar statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), 145

$N$  = Banyaknya data ( frekuensi )

3,3 = Bilangan konstan

d. Menentukan panjang kelas dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

$R$  = Rentang ( jangkauan)

$K$  = Banyaknya kelas

e. Membuat tabel distribusi frekuensi masing-masing variable

f. Membuat normalitas dari masing-masing variabel dengan cara:

1) Menghitung mean dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Mean (jumlah yang akan dicari)

$\sum FX$  = Jumlah nilai yang ada

$N$  = Jumlah data <sup>50</sup>

2) Menghitung median dengan rumus :

$$Me = B + P \left\{ \frac{1/2 N - Fkb}{f} \right\}$$

Keterangan :

$Me$  = Median (jumlah yang akan dicari)

$B$  = Batas bawah kelas median

---

<sup>50</sup>Fathor Rachman Utsman, *Panduan Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press,2013), 60

P = Panjang kelas median

N = Jumlah data

F<sub>kb</sub> = Frekuensi kumulatif yang terletak di bawah interval yang mengandung median

f = Banyaknya frekuensi kelas median<sup>51</sup>

3) Menghitung modus dengan rumus :

$$Mo = 3 (Me) - 2 (Mean)$$

4) Menghitung Standar Deviasi dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N}}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

$\sum Fx^2$  = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor dengan Deviasi skor yang telah dikuadratkan

N = Number Of Cases<sup>52</sup>

g. Analisis tes normalitas, dengan rumus :

1) Menghitung Z Batas Kelas dengan rumus :

$$Z = \frac{BK - \bar{X}}{SD}$$

Keterangan :

BK = Batas Kelas

---

<sup>51</sup> Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 120

<sup>52</sup> Anas Sudijono, *Pengantar statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), 145

$\bar{x}$  = Nilai Rata-Rata

SD = Standar Deviasi

2) Menghitung Chi Kuadrat ( $X^2$ ) dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

$x^2$  = Chi Kuadrat

$f_o$  = Frekuensi yang diobservasi

$f_h$  = Frekuensi yang diharapkan

h. Menghitung derajat kebebasan ( dk ) dengan rumus

:  $Dk = k - 1$

i. Menghitung koefisien korelasi product moment, dengan rumus:

1) Analisis Regresi dengan rumus :

$$Y = a + b$$

$$a = \frac{(\sum X)(\sum Y) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

2) Analisis Korelasi dengan Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Angka Indeks korelasi “r” product moment/koefisien korelasi antara

Variabel X dan Y N=Number of cases/Jumlah Subjek Penelitian

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$  = Jumlah skor asli variabel X

$\sum Y$  = Jumlah skor asli variabel Y

j. Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi digunakan untuk membuat interpretasi yaitu untuk mengecek ada tidaknya hubungan yang signifikansi antara dua variabel. Dari perhitungan menggunakan rumus korelasi diatas, maka dapat diketahui dengan membandingkan nilai r table korelasi product moment dengan operasional berikut:

a.  $H_0$  = tidak ada hubungan antara kecerdasan kognitif dengan keterampilan peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

$H_1$  = ada hubungan antara kecerdasan kognitif dengan keterampilan peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Apabila r

hitung  $> r$  table pada taraf signifikansi 5% berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dan menunjukkan korelasi tersebut signifikan.

b. Interpretasi angka indeks korelasi

- 1) 0,00 – 0,20 = menunjukkan korelasi antar dua variable sangat lemah.
- 2) 0,20 – 0,40 = menunjukkan korelasi antara dua variabel lemah.
- 3) 0,41 - 0,70 = menunjukkan korelasi antara dua variable sedang.
- 4) 0,71 – 0,90 = menunjukkan korelasi antara dua variabel kuat
- 5) 0,91 – 1,00 = menunjukkan korelasi antara dua variable sangat kuat.

c. Menguji Hipotesis dengan rumus :

$$t = r \frac{\sqrt{N - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

d. Untuk menguji adanya hubungan Variabel X dengan Variabel Y yaitu dengan menentukan Koefisien Determinasi (KD) dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Nilai r berasal dari Hasil Perhitungan

$r_x$ .

### G. Hipotesis Statistik

Hipotesis merupakan dugaan sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti, baik dugaan kemungkinan benar maupun dugaan kemungkinan salah. Hipotesis akan diterima jika bukti-bukti yang ditunjukkan peneliti ada kebenaran dan jika salah maka akan dikelola kembali. Penolakan dan penerimaan hipotesis tergantung pada penyelidikan bukti-bukti yang telah didapat.<sup>53</sup> Adapun hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1.  $H_a : \mu = 0$  (Adanya hubungan)
2.  $H_o : \mu \neq 0$  (Tidak ada hubungan)

---

<sup>53</sup>Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Penelitian*, (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 206

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas yaitu Kecerdasan Kognitif dan satu variabel terikat yaitu keterampilan peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk memberi gambaran umum mengenai sebaran data di lapangan, berikut ini disajikan deskripsi data hasil penelitian. Data yang disajikan berupa data mentah yang telah diolah dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsika atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel dan populasi sebagaimana adanya.

##### **1. Deskripsi Data Kecerdasan Kognitif**



Instrumen yang digunakan pada penelitian ini untuk mengukur kecerdasan kognitif berupa tes, di mana di dalam tes tersebut berisi 20 item pertanyaan. Kemudian penulis telah menyebarkan tes soal kepada responden yang menjadi sampel sebanyak 49 responden.

Dari hasil penyebaran tes soal variabel X, maka diperoleh nilai yang bervariasi, nilai tersebut penulis urutkan dari skor terkecil sampai skor terbesar.

65	65	65	65	65	65	68	68
68	70	70	71	73	73	73	73
75	75	75	75	75	75	75	75
75	75	75	76	77	78	78	79
80	80	80	80	81	81	83	83
85	85	86	97	90	90	90	91

94

## B. Uji Persyaratan Analisis

### 1. Uji Normalitas Data Kecerdasan Kognitif

Untuk mengetahui kecerdasan kognitif (Variabel X) penulis juga menyebarkan 20 item soal kepada 49 orang responden. Selanjutnya, data hasil penyebaran soal dikualifikasikan data sebagai berikut:

#### a. Kuantifikasi Data Variabel X

Berdasarkan data di atas dapat diklasifikasikan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 95 maka untuk melakukan analisis data variabel X, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

#### b. Mencari range dengan rumus:

$$\begin{aligned} R &= (H-L) + 1 \\ &= (95 - 60) + 1 \\ &= 36 \end{aligned}$$

#### c. Menentukan banyak kelas (K), dengan rumus:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 49 \end{aligned}$$

$$= 1 + 3,3 (1,69)$$

$$= 1 + 5,57$$

$$= 6,5 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

**d. Menentukan kelas interval (P), dengan rumus:**

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{36}{6}$$

$$= 6$$

**e. Adapun untuk menghitung rata-rata (Mean), median dan modus** adalah dengan membuat tabel kerja sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Tabel Kerja untuk Mean, Median Dan Modus Variabel X**

No	Interval	F	X	F.X	Fkb
1	60-65	10	62	620	10
2	66-71	12	68	816	22
3	72-77	15	74	1110	37
4	78-83	6	80	480	43
5	84-89	4	86	344	47
6	90-95	2	92	184	49
Jumlah		49		3554	

Dari tabel di atas diketahui Mean, Median dan Modusnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

**f. Menghitung Mean**, dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum Fx}{N} \\ &= \frac{3554}{49} \\ &= 72,53 \end{aligned}$$

**Tabel 4.2 Kriteria Penilaian Mean (rata-rata)**

**Variabel X**

Besarnya nilai mean	Kriteria penilaian
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat kurang

Berdasarkan rata-rata yang telah dihitung, menghasilkan nilai mean 72,53 Jadi dapat

disimpulkan bahwa kecerdasan kognitif di kelas VII SMP Negeri 3 Pandeglang tergolong baik.

**g. Menghitung median (Md), dengan rumus :**

$$\begin{aligned}
 Me &= b + p \left( \frac{\frac{1}{2} n - F}{f} \right) \\
 &= 71,5 + 6 \left( \frac{\frac{1}{2} 49 - 22}{15} \right) \\
 &= 71,5 + 6 \left( \frac{24,5}{15} \right) \\
 &= 71,5 + 6 \left( \frac{2,5}{15} \right) \\
 &= 71,5 + 6 (0,16) \\
 &= 71,5 + 0,96 \\
 &= 72,46
 \end{aligned}$$

**h. Menghitung Modus** dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

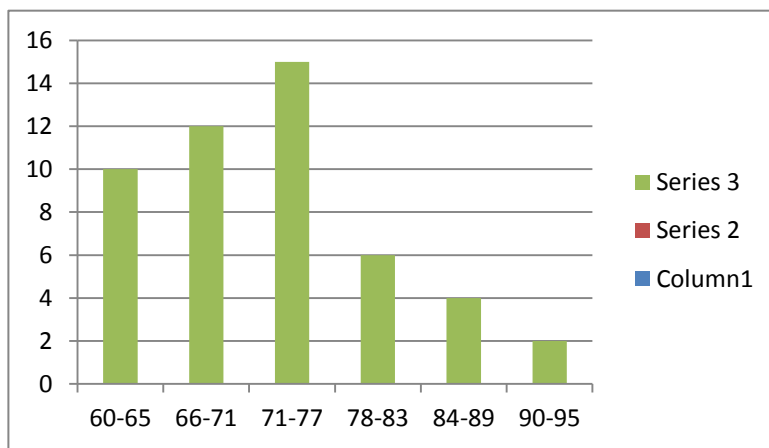
$$\begin{aligned}
 Mo &= 3 (Me) - 2 (Mean) \\
 &= 3 (72,46) - 2 (72,53) \\
 &= 217,38 - 145,06 \\
 &= 72,32
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa mean 72,53 dan Median 72,46 serta Modus 72,32 Ketiganya hampir memiliki nilai yang sama berarti terdapat

kecenderungan kurva dalam bentuk berdistribusi normal.

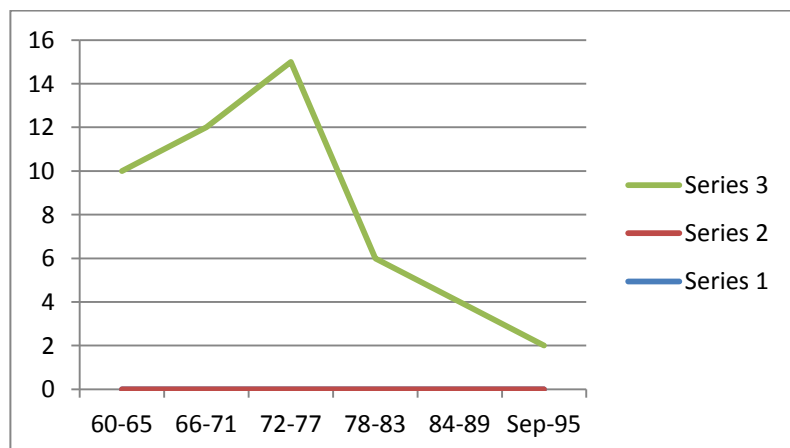
### i. Membuat grafik histogram variabel X

**Grafik histogram variabel X**



### j. Membuat Grafik Polygon Variabel X

**Grafik Polygon Variabel X**



**k. Menguji Normalitas variabel X dengan cara**

**sebagai berikut :**

- 1) Menguji standar deviasi

**Tabel 4.3 Menguji Standar Deviasi Kecerdasan**

**Kognitif**

Interval	F	X	Fx	X	x <sup>2</sup>	fx <sup>2</sup>
60-65	10	62	620	-10,53	110,88	1108,8
66-71	12	68	816	-4,53	20,52	246,24
72-77	15	74	1110	1,47	2,1609	32,41
78-83	6	80	480	7,47	55,80	334,8
84-89	4	86	344	13,47	181,44	725,76
90-95	2	92	184	19,47	379,08	758,16
	49=n					3206,17

$$SD = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{3206,17}{49}}$$

$$SD = \sqrt{65,4320}$$

$$SD = 8,08$$

- 2) Mencari Z skor (transformasi nilai standar)

dengan rumus :

$$Z = \frac{x - \bar{x}}{SD}$$

$$Z_1 = \frac{59,5 - 72,53}{8,08} = -1,61$$

$$Z_2 = \frac{65,5 - 72,53}{8,08} = -0,87$$

$$Z_3 = \frac{71,5 - 72,53}{8,08} = -0,12$$

$$Z_4 = \frac{77,5 - 72,53}{8,08} = 0,61$$

$$Z_5 = \frac{83,5 - 72,53}{8,08} = 1,35$$

$$Z_6 = \frac{89,5 - 72,53}{8,08} = 2,10$$

$$Z_7 = \frac{94,5 - 72,53}{0,08} = 2,71$$

3) Membuat tabel uji normalitas Variabel X

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Kognitif (Variabel X)**

Interval	Batas Kelas	Z <sub>hitung</sub>	Z <sub>table</sub>	Luas Z <sub>table</sub>	Ei	Oi
60-65	59,5	-1,61	0,0537	0,1385	6,78	10
66-71	65,5	-0,87	0,1922	0,26	12,74	12
72-77	71,5	-0,12	0,4522	-0,1813	-8,88	15
78-83	77,5	0,61	0,2709	-0,1824	-8,93	6
84-89	83,5	1,35	0,0885	-0,0706	-3,45	4
90-95	89,5	2,10	0,0179	-0,0145	-0,71	2
	94,5	2,71	0,0034			49

Perhitungan Luas Z tabel, dengan cara sebagai berikut :



$$Z_1 = 0,1922 - 0,0537 = 0,1385$$

$$Z_2 = 0,4522 - 0,1922 = 0,26$$

$$Z_3 = 0,2709 - 0,4522 = -0,1813$$

$$Z_4 = 0,0885 - 0,2709 = -0,1824$$

$$Z_5 = 0,0179 - 0,0885 = -0,0706$$

$$Z_6 = 0,0034 - 0,0179 = -0,0145$$

Perhitungan Ekspektasi ( $E_i$ ) dengan Rumus :

$$E_i = N \times \text{Luas } Z \text{ tabel}$$

$$E_1 = 49 \times 0,1385 = 6,78$$

$$E_2 = 49 \times 0,26 = 12,74$$

$$E_3 = 49 \times -0,1813 = -8,88$$

$$E_4 = 49 \times -0,1824 = -8,93$$

$$E_5 = 49 \times -0,0706 = -3,45$$

$$E_6 = 49 \times -0,0145 = -0,71$$

#### 4) Mencari Chi Kuadrat ( $X^2$ ) hitung

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$= \left( \frac{(10 - 6,78)^2}{6,78} \right) + \left( \frac{(12 - 12,74)^2}{12,74} \right) + \left( \frac{(15 - (-8,88))^2}{-8,88} \right) + \left( \frac{(6 - (-8,93))^2}{-8,93} \right) + \left( \frac{(4 - (-3,45))^2}{-3,45} \right) + \left( \frac{(2 - (-0,71))^2}{-0,71} \right)$$

$$= 1,52 + 0,04 + -64,21 + -24,96 + -16,08 + -$$

10,34

$$= -114,03$$

5) Mencari derajat kebebasan, dengan rumus

$$dk = K - 3$$

$$= 6 - 3$$

$$= 3$$

6) Menentukan Chi Kuadrat tabel dengan taraf signifikan 5 % dan  $dk = 3$

$$X^2 \text{ tabel} = (1 - \alpha) (dk)$$

$$= (1 - 0,05)(3)$$

$$= 2,85$$

$$X^2 \text{ tabel} = 7,815$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa  $X^2$  hitung = -114,03 dan  $X^2$  tabel = 7,815. Maka dapat dikatakan bahwa  $X^2$  hitung <  $X^2$  tabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

## **2. Uji Normalitas Data Keterampilan Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Untuk mengetahui keterampilan peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (Variabel Y) penulis melakukan tes lisan dengan menyuruh peserta didik untuk menghafal Surat Al-Humazah kepada 49 siswa. Selanjutnya, data hasil tes lisan dikualifikasikan sebagai berikut;

**a. Kuantifikasi Data Variabel X**

Berdasarkan data di atas dapat diklasifikasikan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 94 maka untuk melakukan analisis data variabel Y, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

**b. Mencari range dengan rumus:**

$$\begin{aligned} R &= (H-L) + 1 \\ &= (94 - 65) + 1 \\ &= 30 \end{aligned}$$

**c. Menentukan banyak kelas (K), dengan rumus:**

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 49 \\ &= 1 + 3,3 (1,69) \\ &= 1 + 5,57 \\ &= 6,5 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

**d. Menentukan kelas interval (P), dengan rumus:**

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{30}{6} \\ &= 5 \end{aligned}$$

**e. Adapun untuk menghitung rata-rata (Mean), median dan modus adalah dengan membuat tabel kerja sebagai berikut:**

**Tabel 4.5 Tabel Kerja untuk Mean, Median Dan Modus Variabel Y**

No	Interval	F	X	F.X	Fkb
1	65-69	9	67	603	9
2	70-74	7	72	504	16
3	75-79	16	77	1232	32
4	80-84	8	82	656	40
5	84-89	4	87	348	44
6	90-94	5	92	460	49
Jumlah		49		3803	

Dari tabel di atas diketahui Mean, Median dan Modusnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

**f. Menghitung Mean, dengan rumus sebagai berikut**

:

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum Fx}{N} \\ &= \frac{3803}{49} \\ &= 77,61 \end{aligned}$$

**Tabel 4.6 Kriteria Penilaian Mean (rata-rata)**

**Variabel Y**

Besarnya Nilai Mean	Kriteria Penilaian
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat kurang

Berdasarkan rata-rata yang telah dihitung, menghasilkan nilai 77,61. Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan peserta didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong baik

**g. Menghitung median (Md), dengan rumus :**

$$\begin{aligned} Me &= b + p \left( \frac{\frac{1}{2} n - F}{f} \right) \\ &= 74,5 + 5 \left( \frac{\frac{1}{2} 49 - 16}{16} \right) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= 74,5 + 5 \left( \frac{24,5-16}{16} \right) \\
&= 74,5 + 5 \left( \frac{8,5}{16} \right) \\
&= 74,5 + 5 (0,53) \\
&= 74,5 + 5,53 \\
&= 80,03
\end{aligned}$$

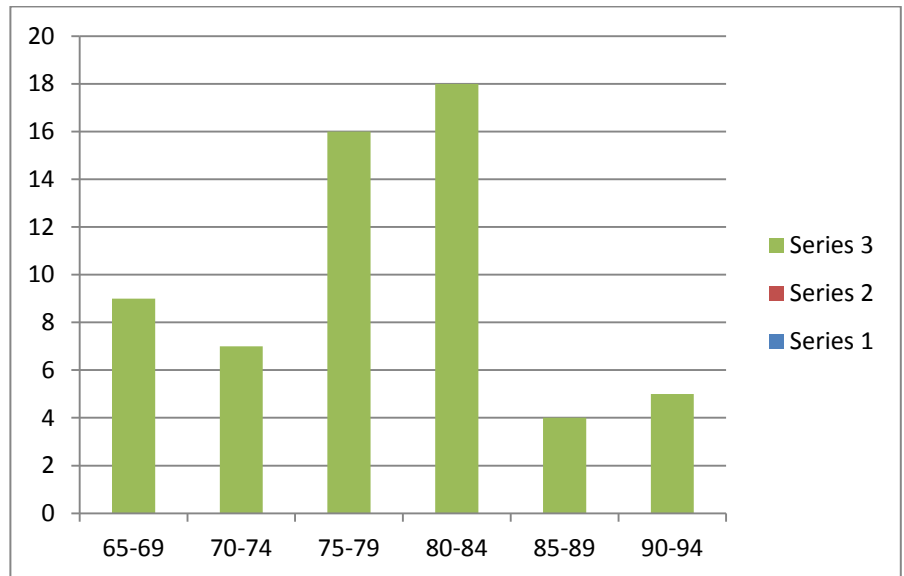
- h. Menghitung Modus dengan menggunakan rumus sebagai berikut :**

$$\begin{aligned}
Mo &= 3 (Me) - 2 (Mean) \\
&= 3 (80,03) - 2 (77,61) \\
&= 240,09 - 155,22 \\
&= 84,87
\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa Mean 77,61 dan Median 80,03 serta Modus 84,87 Ketiganya hampir memiliki nilai yang sama berarti terdapat kecenderungan kurva dalam bentuk berdistribusi normal.

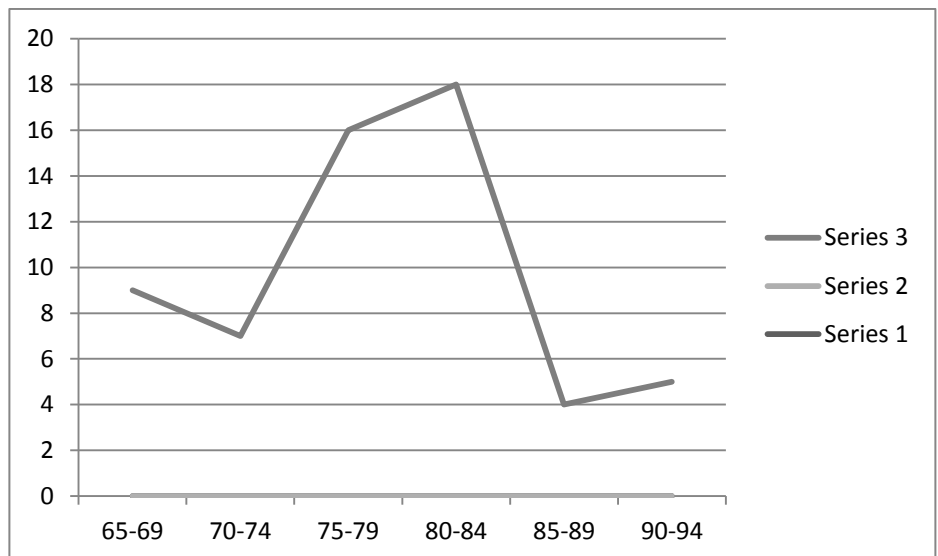
- i. Membuat Grafik Histogram Variabel Y**

### **Grafik Histogram Variabel Y**



**j. Membuat Grafik Polygon Variabel Y**

**Grafik Polygon Variabel Y**



**k. Menguji Normalitas variabel Y dengan cara sebagai berikut:**

1) Menguji standar deviasi

**Tabel 4.7 Menguji Standar Deviasi  
Keterampilan Peserta Didik Pada pelajaran  
Pendidikan Agama Islam (Variabel Y)**

Interval	F	X	fX	X	x <sup>2</sup>	fx <sup>2</sup>
65-69	9	62	603	-10,61	112,57	1013,13
70-74	7	72	504	-5,61	31,47	220,29
75-79	16	77	1232	-0,61	0,37	5,92
80-84	18	82	656	4,39	19,27	346,86
85-89	4	87	348	9,39	88,17	352,68
90-94	5	92	360	14,39	207,07	1035,35
	49	-				2974,23

$$SD = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{2974,23}{49}}$$

$$SD = \sqrt{60,698}$$

$$SD = 7,79$$

2) Mencari Z skor (transformasi nilai standar)

dengan rumus:

$$Z = \frac{x - \bar{x}}{SD}$$

$$Z_1 = \frac{64,5 - 77,61}{7,79} = -1,68$$

$$Z_2 = \frac{69,5 - 77,61}{7,79} = -1,04$$



$$Z_3 = \frac{74,5-77,61}{7,79} = -0,39$$

$$Z_4 = \frac{79,5-77,61}{7,79} = 0,24$$

$$Z_5 = \frac{84,5-77,61}{7,79} = 0,88$$

$$Z_6 = \frac{89,5-77,61}{7,79} = 1,52$$

$$Z_7 = \frac{93,5-77,61}{7,79} = 2,03$$

3) Membuat tabel uji normalitas Variabel Y

**Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi dan Ekspektasi  
Keterampilan Peserta Didik Pada pelajaran  
pendidikan Agama Islam (Variabel Y)**

Interval	Batas Kelas	Z hitung	Z table	Luas Z table	Ei	Oi
65-69	64,5	-1,68	0,0465	0,1027	5,03	9
70-74	69,5	-1,04	0,1492	0,1991	9,75	7
75-79	74,5	-0,09	0,3483	0,0569	2,78	16
80-84	79,5	0,24	0,4052	-0,2158	-10,57	18
85-89	84,5	0,88	0,1894	-0,1251	-6,12	4
90-94	89,5	1,52	0,0643	-0,0432	-2,11	5
		2,03	0,0212			49

Perhitungan Luas Z tabel, dengan cara sebagai berikut :

$$Z_1 = 0,1492 - 0,0465 = 0,1027$$

$$Z_2 = 0,3483 - 0,492 = 0,1991$$

$$Z_3 = 0,4052 - 0,3483 = 0,0569$$

$$Z_4 = 0,1894 - 0,4052 = -0,2158$$

$$Z_5 = 0,0643 - 0,1894 = -0,1251$$

$$Z_6 = 0,0212 - 0,0643 = -0,0432$$

Perhitungan Ekspektasi ( $E_i$ ) dengan Rumus :

$$E_i = N \times \text{Luas } Z \text{ tabel}$$

$$E_1 = 49 \times 0,1027 = 5,03$$

$$E_2 = 49 \times 0,1991 = 9,75$$

$$E_3 = 49 \times 0,0569 = 2,78$$

$$E_4 = 49 \times -0,2158 = -10,57$$

$$E_5 = 49 \times -0,1251 = -6,12$$

$$E_6 = 49 \times -0,0432 = -2,11$$

4) Mencari Chi Kuadrat ( $X^2$ ) hitung

$$\begin{aligned} X^2 &= \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \\ &= \left( \frac{(9 - 5,03)^2}{5,03} \right) + \left( \frac{(7 - 9,75)^2}{9,75} \right) + \left( \frac{(16 - 2,78)^2}{2,78} \right) + \left( \frac{(18 - (-10,57))^2}{-10,57} \right) + \left( \frac{(4 - (-6,12))^2}{-6,12} \right) \\ &\quad + \left( \frac{(5 - (-2,11))^2}{-2,11} \right) \end{aligned}$$

$$= 3,13 + 0,77 + -62,86 + -77,22 + -16,73 + -23,95$$

$$= -51,1$$

5) Mencari derajat kebebasan, dengan rumus

$$dk = K - 3$$

$$= 6 - 3$$

$$= 3$$

- 6) Menentukan Chi Kuadrat tabel dengan taraf signifikan 5 % dan dk = 3

$$X^2 \text{ tabel} = (1 - \alpha) (dk)$$

$$= (1 - 0,05)(3)$$

$$= 2,85$$

$$X^2 \text{ tabel} = 7,815$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa  $X^2$  hitung = -51,14 dan  $X^2$  tabel = 7,815. Maka dapat dikatakan bahwa  $X^2$  hitung <  $X^2$  tabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### C. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data yang sudah diperoleh, selanjutnya penulis akan menganalisis data dengan menggunakan teknik analisa *product moment*. Namun sebelum melakukan perhitungan untuk memperoleh angka indeks ( $r_{xy}$ ) terlebih dahulu merumuskan

hipotesis alternative ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ ) sebagai berikut:

1.  $H_0$  menyatakan tidak ada hubungan antara kecerdasan kognitif dengan keterampilan peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2.  $H_a$  menyatakan ada hubungan antara antara kecerdasan kognitif dengan keterampilan peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam .

Selanjutnya penulis melakukan perhitungan dari data yang telah diperoleh untuk mendapatkan angka indeks korelasi ( $r_{xy}$ ). Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk mencari korelasi antara variable X dan variabel Y adalah sebagai berikut:

- a. Menyatakan data variabel X dan variabel Y

**Tabel 4.9 Data Kecerdasan Kognitif(Variabel X) dan Keterampilan peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Variabel Y)**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	60	73	3600	5329	4380

2	75	81	5625	6561	6075
3	85	90	7225	8100	7650
4	65	70	4225	4900	4550
5	60	71	3600	5041	4260
6	70	80	4900	6400	5600
7	70	78	4900	6084	5460
8	60	65	3600	4225	3900
9	75	75	5625	5625	5625
10	80	80	6400	6400	6400
11	95	87	9025	7569	8265
12	80	86	6400	7396	6880
13	70	75	4900	5625	5250
14	65	73	4225	5329	4745
15	60	68	3600	4624	4080
16	75	77	5625	5929	5775
17	75	80	5625	6400	6000
18	70	73	4900	5329	5110
19	70	75	4900	5625	5250
20	70	79	4900	6241	5530
21	80	83	6400	6889	6640
22	75	75	5625	5625	5625
23	80	85	6400	7225	6800
24	70	78	4900	6084	5460
25	75	75	5625	5625	5625

26	75	70	5625	4900	5250
27	65	68	4225	4624	4420
28	65	75	4225	5625	4875
29	90	94	8100	8836	8460
30	85	91	7225	8281	7735
31	85	83	7225	6889	7055
32	75	80	5625	6400	6000
33	80	81	6400	6561	6480
34	80	90	6400	8100	7200
35	70	90	4900	8100	6300
36	70	75	4900	5625	5250
37	65	68	4225	4624	4420
38	70	75	4900	5625	5250
39	75	85	5625	7225	6375
40	75	73	5625	5329	5475
41	70	75	4900	5625	5250
42	75	76	5625	5776	5700
43	75	75	5625	5625	5625
44	80	75	6400	5625	6000
45	70	65	4900	4225	4550
46	75	65	5625	4225	4875
47	65	65	4225	4225	4225
48	75	65	5625	4225	4875
49	75	65	5625	4225	4875

	3595	3756	266525	290700	277455
--	------	------	--------	--------	--------

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa  $\sum x = 3595$ ,  $\sum y = 3756$ ,  $\sum x^2 = 266525$ ,  $\sum y^2 = 290700$   
 $\sum xy = 277455$

b. Menyusun persamaan regresi, dengan rumus:

$$\begin{aligned} \bar{Y} &= a + b x \\ a &= \frac{(\sum x^2)(\sum y) - (\sum x)(\sum xy)}{N(\sum x^2) - (\sum x)^2} \\ &= \frac{(266525)(3756) - (3595)(277455)}{49(266525) - (3595)^2} \\ &= \frac{1001067900 - 997450725}{13059725 - 12924025} \\ &= \frac{3617175}{135700} \\ &= 26,65 \\ b &= \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{N(\sum x^2) - (\sum x)^2} \\ &= \frac{49 \cdot 277455 - (3595)(3756)}{49(266525) - (3595)^2} \\ &= \frac{13595295 - 13502820}{13059725 - 12924025} \\ &= \frac{92475}{135700} \\ &= 0,68 \end{aligned}$$

Jadi persamaan regresinya ialah  $Y = 26,65 + 0,68 x$  artinya setiap terjadi perubahan satuan-

satuan dari variabel x maka akan terjadi perubahan pula sebesar 0,68 pada variabel Y pada konteks 26,65

- c. Analisis koefisien korelasi (*product moment*), dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}} \\
 &= \frac{49(27745) - (3595)(3756)}{\sqrt{(49 \cdot 266525 - (3595)^2)(49 \cdot 290700 - (3756)^2)}} \\
 &= \frac{13595295 - 13502820}{\sqrt{13059725 - 12924025}(14244300 - 14107536)} \\
 &= \frac{92475}{\sqrt{(135700)(136764)}} \\
 &= \frac{92475}{\sqrt{18558874800}} \\
 &= \frac{92475}{136230,961} \\
 r_{xy} &= 0,67
 \end{aligned}$$

Untuk menginterpretasikan nilai koefisien tersebut, maka penulis menggunakan interpretasi “r” product moment sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Interpretasi r product moment**

Besar “r”	Interprestasi
0,00 – 0,199	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi tersebut sangat



	rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi)
0,20 – 0,399	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang rendah
0,40 – 0,599	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,60 – 0,799	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,80 – 1,000	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat tinggi

Dari perhitungan di atas, dapat dinyatakan bahwa hubungan kecerdasan kognitif dengan keterampilan peserta didik pada Pelajaran pendidikan Agama Islam berada pada tingkat yang kuat atau tinggi karena indeks korelasi berada pada rentang nilai (0,60-0,799). Yang berarti bahwa kedua variabel tersebut terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.

Selanjutnya perlu dikaji taraf signifikan korelasi untuk menentukan uji signifikan korelasi, penulis menentukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menghitung t hitung, dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,67\sqrt{49-2}}{\sqrt{1-(0,67)^2}} \\
 &= \frac{0,67 \sqrt{47}}{\sqrt{1-0,4489}} \\
 &= \frac{0,67 \times 6,85}{\sqrt{0,5511}} \\
 &= \frac{4,5895}{0,7423611} \\
 &= 6,182
 \end{aligned}$$

b. Menghitung derajat kebebasan, dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 dk &= N - 2 \\
 &= 49 - 2 \\
 &= 47
 \end{aligned}$$

c. Menentukan t table dengan taraf signifikan 5 % dan dk 47, dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 T_{\text{tabel}} &= (1 - \alpha) (dk) \\
 &= (1 - 0,05) (47) \\
 &= (0,95) (47) \\
 &= 1,677 \text{ (lihat pada tabel)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui

$t_{\text{hitung}} = 6,182$  dan  $t_{\text{tabel}} = 1,677$  Maka  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  dengan demikian hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima, sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

Simpulannya adalah terdapat korelasi positif yang

signifikan antara kecerdasan kognitif (variabel X) dengan keterampilan peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (variabel Y).

- d. Menghitung besarnya hubungan variabel X dengan variabel Y (*coefisien determinasi*), dengan rumus :

$$\begin{aligned} CD &= r^2 \times 100 \% \\ &= 0,67^2 \times 100 \% \\ &= 0,4489 \times 100 \% \\ &= 44,89 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa hubungan kecerdasan kognitif (variabel X) dengan keterampilan peserta didik pada pelajaran pendidikan Agama Islam (variabel Y) adalah sebesar 44,89 % sedangkan sisanya 55,11 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dan dapat diteliti lebih lanjut oleh siapapun yang berminat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dijabarkan dari berbagai bab sebelumnya berupa analisis masalah, pengolahan dan penafsiran data-data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes, mengenai hubungan kecerdasan kognitif dengan keterampilan peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kecerdasan kognitif (Variabel X) adalah bentuk kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk berpikir, mengolah dan menguasai lingkungannya secara maksimal serta bertindak secara terarah. Adapun hasil yang didapatkan dari penelitian kecerdasan kognitif dengan cara penyebaran angket sebanyak 20 item didapatkan

hasil sebesar 72,53 dan berdasarkan hasil analisis diketahui tergolong kedalam kategori baik.

2. Keterampilan peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (Variabel Y) keterampilan adalah kelebihan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu menggunakan akal, ide, pikiran, dan kreatifitasnya dalam mengerjakan ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Adapun hasil dari penelitian di SMP Negeri 3 Pandeglang dengan tes hapalan dapat di peroleh nilai sebesar 77,61 berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa hal ini berarti keterampilan peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong baik.
3. Hubungan kecerdasan kognitif dengan keterampilan peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3

Pandeglang. Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,67 berada diantara (0,60-0,799) yang berarti bahwa kedua variabel tersebut terdapat korelasi yang kuat atau tinggi. Berdasarkan uji signifikan korelasi keduanya terdapat korelasi positif yang signifikan antara kecerdasan kognitif (Variabel X) dengan keterampilan peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (Variabel Y). Adapun kontribusi variabel X dan Variabel Y dengan koefisien determinasi diperoleh 44,89 % sedangkan sisanya sebesar 55,11 % berhubungan dengan faktor lainnya.

## **B. Saran-Saran**

Setelah mengadakan penelitian di SMP Negeri 3 Pandeglang tentang Hubungan Kecerdasan Kognitif Dengan Keterampilan Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka penulis akan menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Siswa

Sebaiknya, siswa juga mengasah kecerdasan kognitifnya dengan cara rajin belajar agar kemampuannya terus meningkat karena hasil penelitian membuktikan bahwa kecerdasan kognitif peserta didik memiliki peranan penting dalam meningkatkan keterampilan peserta didik pada pelajaran pendidikan agama Islam.

### 2. Bagi Guru SMP Negeri 3 Pandeglang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan kognitif memiliki peranan atau korelasi positif terhadap keterampilan peserta didik pada pelajaran pendidikan agama Islam, maka sebaiknya tenaga pengajar membantu peserta didik untuk mengasah kecerdasan kognitifnya agar terus meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan kajian dalam penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan lebih komprehensif agar memiliki konstruk teori dan penelitian yang baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arinkunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Azwar, Saeful, 2014. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset
- Amun, Ma'mun, Dkk. 2000. *Perkembangan Gerak Dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdikbud
- Budiharto, Tri. 2008. *Pendidikan Keterampilan*. Surakarta: UNS Press
- Danim, Sudarwan 2014. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka
- Eneng Muslihah, Dkk. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Banten: FTK Banten Press
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Gunarti W, Dkk. 2010. *Metode Pengembangan Prilaku Dan Kemampuan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Irwanto. 2002. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Prenhallindo
- Jamaluddin, Didin 2013. *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Lestari, Sudi. 2015. *Psikologi Perkembangan Kognitif*. Tangerang: PT Pustaka Mandiri

- Peraturan Perundang-Undangan No.32, Tahun 2013
- Rahmat, Jalaluddin.2016. *Spiritual Emosional Power Intelektual Aspirasi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Rahardja, Tirta Umar.2015. *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta
- Syah, Muhibin, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers,2015
- Smith, E Edward & Kosslyn M Stephen.2014. *Psikologi Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suprihatiningrung, Jamil. 2006. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Suyon, dan Haryanto. 2012. *Belajar Dan Pemebelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syamsuddin, Abin Makmun. 2009. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Soemardjan, Dkk. 2002. *Pendidikan Keterampilan*. Malang: Universitas Negeri Malang Perss
- Sunarto & Agung Hartono.2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sa'dulloh.2008. *9 Cara Cepat Menghafal Al-qur'an*. Jakarta: Gema Insani
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Yanuarita, Andri Prancisca.2014. *Rahasia Otak Dan Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Teranova Books

# LAMPIRAN-LAMPIRAN































Lampiran Photo Kegiatan Penelitian



Photo saat Kelas VII A mengerjakan soal tes yang di berikan





Photo Saat Siswa Kelas VII B Sedang Mengerjakan soal tes





Photo saat diruang kantor sekolah untuk ijin penelitian.